

Mengenal Desain Kurikulum Berbasis Budaya dalam Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini pada Tataan Nilai Kemanusiaan yang Berlaku di Masyarakat

Yeni Astuti¹, Dadan Suryana²

^{1,2}Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Email: yeniastuti356@gmail.com

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam rangka mengenal desain kurikulum berbasis budaya dalam pengembangan pendidikan anak usia dini pada tataan nilai kemanusiaan yang berlaku dimasyarakat. Adapun permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini ialah masih banyak ditemui guru-guru yang mengajar pada jenjang pendidikan anak usia dini itu kurang memahami mengenai desain kurikulum berbasis budaya tersebut. penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai sumber bacaan baik berupa artikel maupun jurnal ilmiah maupun e-book serta library genesis yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengenal desain kurikulum berbasis budaya dalam pengembangan pendidikan anak usia dini pada tataan nilai kemanusiaan yang berlaku di masyarakat itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru serta menjadikan peserta didik yang selain memiliki pengetahuan ataupun wawasan yang luas, tetapi tetap memiliki martabat, adab dan karakter yang baik sesuai dengan tataan yang berlaku di masyarakat.

Kata kunci: *Desain Kurikulum, Budaya, Masyarakat*

Abstract

This article has the aim of providing understanding and knowledge in order to recognize culture-based curriculum design in the development of early childhood education in the setting of human values that apply in society. The problem that will be discussed in this study is that there are still many teachers who teach at the early childhood education level who do not understand the design of the culture-based curriculum. This research is a literature study research, namely a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials (Zed, 2008). In collecting data, the researcher collected reading material from various reading sources in the form of articles and scientific journals as well as e-books and the genesis library which were used as a reference source in this study. The results of this study indicate that by recognizing the design of a culture-based curriculum in the development of early childhood education in the order of human values prevailing in society, it can increase the knowledge and insight of teachers and make students who, apart from having broad knowledge or insight, still have dignity, good manners and character in accordance with the prevailing order in society.

Keyword: *Curriculum design, culture, society*

PENDAHULUAN

Adapun permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini ialah masih banyak ditemui guru-guru yang mengajar pada jenjang pendidikan anak usia dini itu kurang memahami mengenai desain kurikulum berbasis budaya tersebut. padahal seharusnya guru harus mampu membuat bahkan mengembangkan suatu kurikulum yang didesain dengan sebaik mungkin yang dijadikan sebagai acuan agar arah dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan agar dapat memanusiakan manusia. Pentingnya membuat desain kurikulum berbasis budaya ini dalam pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik terkhususnya pada anak usia dini yang di bentuk sedini mungkin agar menjadi anak yang cerdas dan berkarakter yang mampu menjaga nilai luhur kemanusiaan yang ada di masyarakat sekitar anak. Bangsa Indonesia memiliki warisan budaya yang beragam di setiap daerahnya. Begitu pula menjadi seorang guru di suatu daerah. Tidak menutup kemungkinan anak yang di didik oleh guru tersebut berasal dari adat/suku yang berbeda dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini. keberagaman tersebutlah yang mengharuskan guru untuk mampu menyusun atau membuat kurikulum yang berbasis budaya yang berlaku dimasyarakat. Agar sejak dini anak dikenalkan dengan keberagaman dan pembiasaan terhadap penanaman kebudayaan yang ada di sekitar anak. Menurut Kemendiknas (2010) dalam (Agus Wibowo, 2012: 43), nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki setiap suku bangsa di Indonesia sebagai berikut:

Desain kurikulum berbasis budaya adalah suatu desain kurikulum yang berorientasi pada penyiapan generasi atau peserta didik yang berbudaya. Peserta didik yang berbudaya adalah peserta didik yang mampu mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku di masyarakat dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan materi yang akan dibahas dan di kenalkan kepada anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah. "Pendidikan berbasis budaya merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan keunggulan komperatif dan kompetitif, berdasarkan nilai-nilai luhur budaya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keberagaman budaya serta tanggap dalam perkembangan dunia" (Perda DIY Nomor 5 Tahun 2011: 4).

Berbagai permasalahan tentang rendahnya moralitas bangsa dapat diselesaikan melalui pendidikan karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter budaya yang mencakup budi pekerti, sopan santun, dan agama untuk membentuk kepribadian anak yang berkarakter unggul. Adapun ciri-ciri kurikulum berbasis budaya ialah berorientasi pada pembentukan manusia yang berwatak, beradap, dan bermartabat. Menekankan pada pembudayaan segenap potensi yang dimiliki peserta didik. sedangkan desain kurikulum berbasis budaya untuk anak usia dini ialah desain kurikulum yang sengaja dilakukan pengembangan yang mengacu pada budaya yang ada di masyarakat yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan sehingga mewujudkan peserta didik yang memiliki watak yang baik, beradap dan juga tertanamnya dalam diri anak jiwa yang bermartabat.

Adapun kurikulum berbasis kebudayaan menurut beberapa sudut pandang filosofi dan sosiologi sebagai berikut: dilihat dari sudut pandang filosofi, bahwa kurikulum berbasis budaya itu sesuai dengan hakekat dari proses pendidikan yang memanusiakan peserta didik. proses pendidikan adalah proses membudayakan peserta didik. sedangkan jika dilihat dari sudut pandang sosiologi, bahwa kurikulum berbasis budaya merupakan suatu desain kurikulum yang menyiapkan peserta didik atau warga sekolah menghargai nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat dalam anak (2004). Desain kurikulum untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini itu bukan hanya mengenalkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi lebih kepada

menanamkan nilai-nilai perbuatan baik yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini secara perlahan. Tradisi ialah kebiasaan yang turun-temurun yang dimulai dari paling sederhana sampai mewujudkan menjadi adat yang dapat dibedakan menjadi adat sebenarnya adat, adat yang teradat, dan adat yang diadatkan. Adat diwariskan dari generasi ke generasi. Adat termasuk adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni dan bahasa, sebagaimana juga adat, merupakan bagian yang tidak terpisahkan diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai sumber bacaan baik berupa artikel maupun jurnal ilmiah maupun e-book serta library genesis yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan terlebih dahulu, sebelum peneliti mencari sumber primer maupun sekunder guna mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011). Sedangkan rancangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data informasi mengenai desain kurikulum berbasis budaya dalam pengembangan pendidikan anak usia dini pada tatanan nilai kemanusiaan yang berlaku dimasyarakat. Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai sumber bacaan baik berupa artikel maupun jurnal ilmiah maupun e-book serta library genesis yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan kemudian peneliti sertakan penelitian yang relevan maka peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya itu sangat ditentukan oleh oleh stimulasi yang didapat anak pada usia dini (Dadan: 2019). di usia anak dini inilah berbagai pembentukan karakter terjadi pada anak. Oleh karena itu, hasil dari pembentukan karakter yang diterima anak dari rangsangan yang ada di sekitar anak melalui pembiasaan yang sering dilakukan anak itu akan berdampak pada diri anak bahkan ada yang berpengaruh dengan masa depan anak. Begitu juga pada budaya yang ada di sekitar anak juga akan berpengaruh pada terbentuknya sikap anak dalam mengenal suatu kebudayaan yang ada. Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Seperti bayi yang lahir berada di lingkungan budaya tertentu akan mendapat kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti yang diberlakukan dimasyarakat. Nilai-nilai kebudayaan yang ada itu mengalami transformasi dari generasi tua ke generasi muda. Tetapi warisan budaya tersebut tidak semata-mata mengekalkan budaya secara estafet (Dadan: 2021). Mana yang baik dan pantas diteruskan itu bisa di ajarkan pada anak tetapi jika ada yang tidak sesuai bisa di rubah bahkan diganti ke arah yang lebih baik lagi.

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan semua hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perda DIY Nomer 5 Tahun 2011 dilakukan dengan cara belajar dan bermain dengan mengedepankan pendidikan berbasis budaya melalui pengenalan nilai-nilai agama dan pancasila, lingkungan lokal, dasar-dasar kecakapan hidup, cara menyelamatkan diri dalam menghadapi bencana, dan menumbuhkan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Perda DIY Nomer 5 Tahun 2011: 13).

Pembelajaran Berbasis Budaya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Belajar tentang budaya Pannen (Suprayekti, 2009: 413-414) menjelaskan bahwa belajar tentang budaya adalah budaya dipelajari dalam satu mata pelajaran khusus tentang budaya untuk budaya tidak terintegrasi dengan mata pelajaran lain, serta tidak berhubungan satu sama lain. Proses belajar tentang budaya dapat dilakukan seperti pada kesenian, adat istiadat, kerajinan, dan lain-lain. Sekolah yang memiliki fasilitas sumber belajar tentang budaya, maka mata pelajaran budaya di sekolah tersebut akan relatif baik.

Mata pelajaran tentang budaya dan pengetahuan tentang budaya tidak pernah memperoleh tempat yang proporsional dalam kurikulum maupun pengembangan pengetahuan secara umum. Misalnya belajar tentang budaya dengan menghafal nama-nama tarian daerah, suku-suku bangsa, nama rumah adat, dan sebagainya. 2) Belajar dengan budaya Pannen (Suprayekti, 2009: 441-416) menjelaskan belajar dengan budaya terjadi pada saat budaya diperkenalkan kepada siswa sebagai cara atau metode untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam bentuk perwujudan budaya yang menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh konsep atau prinsip dalam suatu mata pelajaran, dan menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran.

Pannen (Suprayekti, 2009: 416-417) menjelaskan belajar melalui budaya merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya. Belajar melalui budaya sebagai salah satu bentuk *multiple representation of learning assessment* atau bentuk penilaian pemahaman dalam beragam bentuk (Dirjen Dikti dalam (Pannen, 2009: 78)

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya (Zubaedi, 2011: 17).

Kurikulum sebagai kerangka terorganisir yang menggambarkan isi, proses pembelajaran untuk membantu anak-anak mencapai tujuan kurikulum, apa yang guru lakukan untuk membantu anak-anak mencapai tujuan, dan konteks di mana pengajaran dan pembelajaran terjadi. Proses pengembangan kurikulum harus berkelanjutan, dapat dilakukan karena direncanakan atau insidental, tertulis atau tidak tertulis. "membuat" kurikulum yang bagus untuk anak usia dini bukan masalah dalam praktek membuat perencanaan.

Keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah, dan para pemangku kebijakan di sekolah; 2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terus-menerus; dan 3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Nilai-nilai karakter dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran (intervensi), serta ditumbuhkan melalui kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (habitiasi), dan melalui budaya sekolah (school culture) sebagai kunci utama keberhasilan pendidikan karakter (Agus Wibowo, 2012: 45).

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Selanjutnya pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga desain antara lain: Desain berbasis kelas, yaitu berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. 2) Desain berbasis kultur sekolah, yaitu berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata

sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa 3) Desain berbasis komunitas, yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat di luar lembaga pendidikan seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara (Agus Wibowo, 2012: 49).

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat kita ambil dalam penelitian ini adalah bahwasanya desain kurikulum berbasis budaya dalam pendidikan anak usia dini pada tatanan nilai kemanusiaan yang berlaku dimasyarakat itu dapat dijadikan sebagai upaya pembentukan watak, peradaban bahkan mencerminkan martabat suatu bangsa. Sehingga mampu menjadikan peserta didik selain memiliki pengetahuan ataupun wawasan yang luas, tetapi tetap memiliki martabat, adab dan karakter yang baik sesuai dengan tatanan yang berlaku di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anik ghufron, 2004, Desain kurikulum yang relevan untuk pendidikan karakter, dalam, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131782837/penelitian/DESAIN+KURIKULUM+PENDIDIKAN+KARAKTER+200411.pdf>
- Dadan suryana, 2014, kurikulum pendidikan anak usia dini, berbasis perkembangan anak, pesona dasar, vol. 1, no. 3, dalam https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=XSRbQsIAAAAJ&citation_for_view=XSRbQsIAAAAJ:0EnyYjriUFMC
- Dadan suryana, 2019, pendidikan anak usia dini: Stimulasi dan aspek perkembangan anak, Jakarta: prenatalmedia group (devisi kencana)
- Dadan suryana, 2021, pendidikan anak usia dini: teori dan praktik pembelajaran, Jakarta: Kencana
- Dadan suryana, 2022, pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal, Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini, volume 6 issue 2, dalam https://www.researchgate.net/publication/353897827_Pengembangan_Media_Video_Pembelajaran_Tematik_Anak_Usia_Dini_5-6_Tahun_Berbasis_Kearifan_Lokal/link/611754661ca20f6f861e6f71/download
- Dadan suryana, pengenalan budaya melayu riau untuk anak usia dini, dalam <http://openjurnal.unmuhpkn.ac.id/index.php/JME/article/view/3497>
- Darmadi, Hamid, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Findri lukitasari, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Tk Pedagogia*, dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/132421082.pdf>
- Suprayekti dkk, 2009, *Materi Pokok Pembaruan dan Pembelajaran di SD*, Jakarta: universitas terbuka
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group